

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial dan individu, seperti yang telah kita lihat. Manusia memerlukan bahasa sebagai alat untuk memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial. Salah satu alat paling efektif untuk kolaborasi dan koneksi adalah bahasa. Kami menyaksikan ini setiap hari. Individu di pasar, fasilitas medis, tempat kerja, dan bidang kehidupan lainnya. Apakah Anda masih menggunakan bahasa? Bahasa berguna dalam segala situasi. Meski berada di lokasi terpencil dan lingkungan gelap, manusia dapat bekerja sama melalui bahasa, meski perselisihan pendapat masih bisa muncul. Kata-kata dan kalimat tertentu dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah lainnya mengandung makna bahwa kita harus demikian.¹

Benar juga bahwa bahasa adalah faktor terpenting dalam keberadaan manusia. Yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya adalah bahasa. Manusia memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi agar dapat berinteraksi dengan orang lain dan memenuhi kebutuhannya. Selain berbagai bahasa yang digunakan di seluruh dunia, terdapat beberapa kesamaan, beberapa perbedaan, dan ciri-ciri linguistik. Manusia dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain biasanya menggunakan variasi bahasa yang beragam, utamanya bagi kalangan anak muda sering menggunakan variasi bahasa slang ketika sedang berinteraksi dengan kalangannya.

¹Mansoer Pateda', *Sosiolinguistik*, (Bandung, Penerbit Angkasa Bandung, 2021), 4.

Kreativitas linguistik mengarah pada bahasa slang, khususnya di kalangan remaja yang mencari terminologi baru, kontemporer, unik, dan mudah digunakan dalam percakapan. Alwasilah sependapat dengan Willis yang mengatakan bahwa bahasa slang merupakan salah satu varian bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang, kebanyakan anak muda, untuk berkomunikasi. Hal ini dibedakan dengan kosa kata yang baru dan cepat berubah. Orang-orang terutama menggunakan bahasa slang karena mereka tidak menyukai bahasa aslinya, yang dibatasi oleh banyak undang-undang. Bahasa slang biasanya bersifat khusus dan pribadi.²

Variasi bahasa slang adalah varian sosial yang unik dan terselubung. Hal ini menunjukkan bahwa varian ini eksklusif untuk sejumlah kecil kelompok dan tidak boleh diungkapkan kepada masyarakat umum. Akibatnya, leksikon bahasa slang terus berkembang. Memang benar bahwa bahasa slang termasuk dalam ranah kosa kata, bukan fonologi atau tata bahasa. Bahasa slang adalah bahasa sementara yang terutama digunakan oleh anak muda, sementara orang tua juga menggunakannya. Bahasa slang ini memberikan gagasan bahwa pencuri dan penjahat lainnya menggunakannya sebagai bahasa rahasia karena bahasa tersebut spesifik untuk kelompok dan bersifat rahasia, meskipun bukan itu masalahnya. Istilah yang digunakan dalam bahasa slang sering berubah karena adanya unsur kerahasiaan ini.³

Bahasa slang bersifat dinamis, artinya bahasa yang mudah diubah dan diubah mengikuti perkembangan zaman. Bahasa slang, begitu sering disapa, merupakan

²Ria Rosaina, dkk, *Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial Twitter*. Jurnal Tuah Vol. 2 No, 1, 2020.

³Abdul Chaer, Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 67.

salah satu bahasa yang sangat populer di kalangan anak muda. Bahasa Indonesia yang tidak baku dikenal dengan istilah bahasa slang. Bahasa ini semakin berkembang sebagai akibat dari media sosial dan siaran televisi.⁴ Bahasa slang pada masa sekarang banyak digunakan oleh orang-orang sekitar, utamanya para penceramah yang sudah menggunakan bahasa slang dalam ceramahnya, yang bertujuan untuk menarik minat kaula muda yang kurang suka dengan ceramah yang sangat monoton pembahasannya dan bahasanya. Penceramah yang sudah memakai bahasa slang dalam ceramahnya tentunya sudah memahami ilmu sosiolinguistik.

Ilmu sosiolinguistik bersifat multidisiplin. Kata itu sendiri menunjukkan bahwa sosiologi dan linguistik termasuk di dalamnya. Kata “*socio*” mengacu pada komponen utama penelitian dalam sosial-linguistik, yang merupakan ciri umum dari cabang ilmu ini. Karena bahasa mempunyai sifat-sifat sosialnya sendiri yaitu bahasa dan strukturnya hanya dapat muncul dalam masyarakat tertentu linguistik dalam hal ini juga mempunyai ciri-ciri sosial. Dalam hal ini, komponen sosial mempunyai kualitas yang unik, seperti ciri-ciri dan suara sosial yang berbeda.

Selain sosiolinguistik, frasa “sosiologi bahasa” juga digunakan. Beberapa orang percaya bahwa kedua istilah ini dapat dipertukarkan, sementara yang lain percaya bahwa kedua istilah ini tidak dapat dipertukarkan. Ada yang berpendapat bahwa kata “sosiolinguistik” digunakan karena penelitiannya berasal dari bidang linguistik, sedangkan “sosiologi bahasa” digunakan bila penelitiannya berasal dari bidang sosiologi. Menurut J. A. Fishman, kajian sosiolinguistik bahasa bersifat kuantitatif, sedangkan kajian sosiolinguistik bahasa lebih bersifat kualitatif. Dengan

⁴Elen Inderasri, dkk, *Variasi Bahasa Slang dalam Talkshow “Hitam Putih” Talkshow*. Jurnal LOA Vol. 15, No, 1, juni 2020.

demikian, sosiologi bahasa lebih mementingkan faktor-faktor, sedangkan sosiolinguistik lebih mementingkan hal-hal spesifik dari penggunaan bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola penggunaan bahasa/dialek dalam suatu budaya tertentu, keputusan penutur untuk menggunakan bahasa/dialek tertentu, topik-topik, dan sebagainya serta pengaturan percakapan dan elemen sosial yang berinteraksi dengan dialek bahasa.

Aspek-aspek yang sering diamati menyangkut individu karena fungsi individu sebagai makhluk sosial, maka sosiolinguistik juga menyangkut individu. Ini adalah kesempatan bagi linguistik sosial untuk terlibat dalam cara-cara masyarakat mempengaruhi bahasa dan bagaimana bahasa mempengaruhi bagaimana masyarakat berfungsi dan berkembang sebagai hasil timbal balik dari elemen-elemen sosial dalam berbagai konteks, termasuk konteks sinkronis, diakronis, dan prospektif yang dapat terjadi dalam perbandingan. Akibatnya, sosiolinguistik dapat berfungsi sebagai landasan teoritis untuk spesialisasi linguistik seperti linguistik umum, sosiolinguistik komparatif, interlinguistik, dan sosiolinguistik konkrit.

Baik secara kualitatif maupun numerik, disiplin ilmu sosiologi dan linguistik mempunyai kontribusi yang berbeda-beda terhadap topik sosiolinguistik. Kontribusi aspek sosiologis terhadap landasan sosial sosiologi dan linguistik, meliputi kesadaran sosial dan individu serta evolusi masyarakat secara utuh, mulai dari realitas yang ada dalam masyarakat hingga berbagai hasil pembangunan masyarakat secara keseluruhan.⁵

⁵Fathur Rokhman, *Sosiolinguistik suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 1-2.

Ada dua komponen dasar bahasa: bentuk dan makna. Bentuk meliputi tulisan, struktur, dan musik. Makna leksikal, fungsional, dan struktural merupakan beberapa aspek makna. Penelusuran lebih dekat mengungkapkan bahwa terdapat variasi halus atau signifikan dalam struktur dan makna bahasa di antara pengungkapan. Misalnya, pengucapan /a/ seseorang berbeda-beda tergantung kapan mereka mengucapkannya. Demikian pula, ada variasi dalam cara pengucapan istilah /putih/ dari waktu ke waktu. varian linguistik adalah variasi bentuk linguistik seperti ini.

Karena pendengaran kita dipengaruhi oleh banyak hal, seperti kualitas udara, kesegaran, emosi, dan tingkat fokus kita, cukup sulit untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan ini pada pendengaran kita. Varians ini dapat ditemukan dengan menggunakan spektogram. Gambar yang dibuat atau ditangkap oleh spektograf dikenal sebagai spektogram.

Penerapan istilah /aku/ dan /saya/ mencerminkan kenyataan yang diamati di lapangan. Kata-kata yang diakhiri dengan /I/ digunakan dalam konteks sosial. Kemudian, dalam konteks sosial lainnya digunakan istilah /I/. Ilustrasi lainnya adalah penggunaan kata /kates/ dalam beberapa konteks dan kata /pepaya/ dalam konteks lain. Hal ini menunjukkan adanya keberagaman atau varians dalam bahasa. Karena heterogenitas penutur dan praktik interaksi sosial komunitas atau kelompok yang sangat berbeda, timbullah perbedaan bahasa. Keanekaragaman bahasa merupakan prasyarat bagi segala kegiatan atau akibat yang ditimbulkannya. Jika sejumlah besar orang menggunakan bahasa tersebut dan melakukannya di wilayah geografis yang luas, maka keragaman ini akan meningkat.

Mengenai perbedaan atau ragam bahasa, ada dua aliran pemikiran. Pertama, keberagaman sosial pengguna bahasa dan beragamnya tujuan penggunaan bahasa dianggap sebagai penyebab timbulnya ragam atau ragam bahasa. Dengan demikian, jika penutur bahasa tersebut merupakan suatu populasi yang homogen, maka keragaman bahasa diakibatkan oleh keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Tidak ada varians atau variabilitas karena etnis, kelas sosial ekonomi, atau pekerjaan, sehingga bahasanya konsisten. Kedua, sudah terdapat varian atau ragam linguistik yang berfungsi sebagai media komunikasi dalam berbagai konteks sosial.⁶

Ada berbagai kategori varian linguistik terkait dengan penuturnya. Yang pertama adalah varian linguistik individu yang disebut idiolek, yang dapat kita simpulkan dari penuturnya. "Warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, struktur kalimat, dan sebagainya" semuanya berhubungan dengan ragam idiolek ini. Namun, faktor yang teramat penting ini merupakan "warna suaranya, apabila jika kita mengenal seseorang dengan cukup baik, kita dapat mengenalinya hanya dengan mendengar suaranya tanpa harus melihatnya".

Dialek adalah variasi linguistik dari sejumlah besar penutur yang spesifik pada tempat, wilayah, atau kawasan tertentu. Dialek merupakan variasi bahasa kedua berdasarkan penuturnya. Dialek ini sering disebut dialek daerah karena bergantung pada tempat atau daerah tempat tinggal penuturnya. dialek, baik geografis maupun regional (tetapi untuk keperluan buku ini, kami hanya akan menyebutnya dialek).

⁶I nengah Suandi, *Sosiolinguistik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 34-35.

Misalnya, meskipun keduanya dianggap sebagai dua bahasa yang berbeda secara politik, bahasa Indonesia dan Malaysia adalah satu bahasa secara linguistik.

Kronolek, juga dikenal sebagai dialek temporal, adalah variasi ketiga berdasarkan penuturnya dan mengacu pada variasi yang digunakan oleh kelompok sosial pada waktu tertentu. Misalnya, berbagai versi bahasa Indonesia yang digunakan pada tahun 1930an, 1950an, dan 1960an

Sosiolek, disebut juga dialek sosial, merupakan variasi bahasa keempat berdasarkan penuturnya; ini mengacu pada perbedaan bahasa tergantung pada status penutur, kelas, dan kelas sosial. Karena variasi ini membahas setiap permasalahan pribadi pembicara—usia, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, bangsawan, status sosial ekonomi, dan sebagainya—biasanya variasi ini paling banyak dibicarakan dan memerlukan waktu paling lama dalam sosiolinguistik.

Orang biasanya mengusulkan varian bahasa yang dikenal sebagai *acrolect*, *basilec*, *vulgar*, *slang*, *colloquial*, *jargon*, *argot*, dan *ken* sehubungan dengan varian bahasa mengenai tingkat, kelompok, status, dan kelas sosial penuturnya. Selain itu, ada juga yang menambahkan apa yang disebut dengan *jargon prokem*.⁷

Penelitian ini akan mendeskripsikan kevariasian bahasa pada salah satu ceramah ustaz Hanan Attaki yang terdapat dalam akun Youtube *Hanan Attaki*. Ceramah ustaz Hanan Attaki ini banyak mengandung kevariasian bahasa, salah satunya variasi bahasa slang dan semua itu bergantung dari berbagai tema ceramah tersebut. Sekaligus peneliti juga tertarik untuk menganalisis variasi bahasa slang dari segi makna, dan fungsi yang terdapat dalam ceramah ustaz Hanan Attaki pada akun

⁷Abdul Chaer, Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 62-66.

Youtube *Hanan Attaki*. Contohnya, pada ceramah dengan judul “*Disclaimer-Menjawab Keraguan*” dimana pada awal durasi menit ke 3:18 di menit itu sudah menggunakan kata slang yaitu “*Galau*”, sedangkan menit ke 3:41 terdapat kata slang yaitu “*Nongkrong*”, selanjutnya pada menit ke -18:44 terdapat kata slang “*Anak Abg*”, dan terakhir pada menit ke -19:05 juga terdapat kata slang “*Hedon*”.

Berdasarkan fenomena di atas letak atau ranah terjadinya variasi bahasa slang yang terdapat pada ceramahnya ustaz Hanan Attaki dalam akun Youtube *Hanan Attaki*, sebab di dalam akun youtube hanan attaki ini merupakan sekumpulan ceramah/dakwah yang banyak diminati oleh kalangan muda maupun tua. Di akun youtube hanan attaki ini juga merupakan salah satu komunikasi dalam memperbaiki diri satu sama lain. Jadi, sama halnya dengan bahasa yang sering digunakan oleh ustaz Hanan Attaki saat berceramah, dimana beliau ini menggunakan bahasa yang berat tapi serius, beliau ini juga lebih memilih menggunakan bahasa slang khas anak muda. Beliau juga piawai membuat anak muda larut dalam ceramahnya dengan menyisipkan bahasa-bahasa slang. Sebab, bahasa slang yang digunakan oleh beliau mampu menarik perhatian dan semangat anak muda untuk belajar lebih dalam lagi tentang agama islam.

Ustaz Hanan Attaki salah satu dai di Indonesia yang menggunakan media sosial youtube sebagai metode berceramah. Ceramah yang dilakukan oleh beliau dipadukan antara bahasa dan *background*, dan gambar yang disatukan dalam satu video merupakan pembaharuan yang dapat ditemukan dalam dunia ceramah. Ceramah beliau ini mampu menciptakan suasana baru dalam kajiannya sehingga orang tidak bosan maupun jenuh. Selain itu, ceramah yang dilakukan oleh beliau ini

tidak terpaut oleh waktu dan tempat. Jadi, kapan pun dan di mana pun seseorang dapat melihat penyampaian ceramahnya melalui akun youtube yang diunggah secara mudah dan bebas. Hal itulah yang menambah minat peneliti dan tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai variasi bahasa slang yang terjadi dalam ceramah ustaz Hanan Attaki dengan judul : *“Variasi Bahasa Slang pada Ceramah Ustaz Hanan attaki dalam Akun Youtube”*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk menelaah kembali tentang variasi bahasa slang yang terdapat pada ceramah ustaz Hanan Attaki dalam akun Youtube. Fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan makna variasi bahasa slang pada ceramah ustaz Hanan Attaki dalam akun Youtube?
2. Bagaimana fungsi variasi bahasa slang pada ceramah ustaz Hanan Attaki dalam akun Youtube?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, terdapat tujuan dari objek yang diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk dan makna variasi bahasa slang pada ceramah ustaz Hanan Attaki dalam akun Youtube.
2. Mendeskripsikan fungsi variasi bahasa slang pada ceramah ustaz Hanan Attaki dalam akun Youtube.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang bersifat teoritis dan praktis, baik bagi para pembaca maupun peneliti.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan linguistik, terutama pada bidang sosiolinguistik di kalangan variasi bahasa slang yang mampu memberikan kelengkapan pada penelitian terdahulu serta sebagai sumber referensi atas penelitian yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Masyarakat umum, supaya memahami apa itu bahasa slang serta sebagai pembelajaran dalam kebahasaan, bahwasannya bahasa itu terdiri dari berbagai macam variasi, maka salah satunya ialah bahasa yang sudah diaplikasikan sekarang merupakan bahasa slang. Dalam penelitian ini juga penting menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar kehidupan sehari-hari baik untuk berinteraksi secara formal maupun non formal.
- b. Mahasiswa IAIN Madura, penelitian ini juga diharapkan agar dapat menambah wawasan serta menjadi pedoman jika ada peneliti selanjutnya yang ingin membahas permasalahan yang serupa, yaitu tentang penggunaan bahasa slang.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman yang dimaksud dari judul penelitian ini, maka perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah yang terdapat pada judul variasi bahasa slang pada ceramah ustaz Hanan Attaki dalam akun Youtube:

1. Variasi Bahasa

Variasi bahasa merupakan suatu kelompok sosial masyarakat satu beserta masyarakat lainnya yang beraneka ragam dikarenakan adanya antar kelompok sosial yang mempunyai kecenderungan dalam menggunakan bahasa yang mereka anggap sebanding atas konteks sosial.

2. Bahasa Slang

Bahasa slang merupakan sesuatu yang dapat dikenal oleh orang akan tetapi sulit didefinisikan. Banyak penutur bahasa yang memproduksi sejumlah besar kreativitas dalam penggunaan slang dan kadang menjadi sumber bahan humor yang bagus. Inilah salah satu penggunaan bahasa yang paling kreatif.

3. Ceramah

Ceramah merupakan pengisi kegiatan ibadah yang kerap kali dilakukan untuk menyebarkan luaskan berbagai macam pesan agama dan cerita-cerita teladan untuk umat islam. Selain itu, berbagai motivasi islam dalam memperbaiki diri. Seperti halnya ceramah ustaz Hanan Attaki pada akun Youtube *Hanan Attaki*. Berbagai macam ceramah yang diangkat dengan menggunakan bahasa slang khas anak muda. Beliau juga sangat piawai membuat anak muda larut dalam ceramahnya dengan menyisipkan bahasa-bahasa slang.

4. Youtube

Youtube adalah perusahaan yang mengumpulkan koleksi *user generated content* memuat ribuan flim pendek dan episode televisi, dan ratusan flim *full*

length melayani lebih dari dua miliar video per hari, telah menjadi pemimpin yang jelas dalam berbagi video online. Dari youtube juga berbagai macam video ditayangkan. Salah satunya ceramah nya ustaz Hanan Attaki dai di Indonesia yang menggunakan media sosial Youtube sebagai metode berceramah.

Sehingga, peneliti menggunakan aplikasi youtube sebagai objek dalam pengumpulan data untuk memenuhi data-data yang dibutuhkan. Di dalam media sosial youtube ini juga terdapat beberapa video ceramah yang sudah ditayangkan oleh ustaz Hanan attaki yang disajikan untuk bisa dilihat semua orang.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa kajian penelitian terdahulu yang hampir mirip dengan penelitian ini. Beberapa kajian penelitian terdahulu tersebut dapat diuraikan, sebagai berikut:

Pertama, entri diary berjudul "*Variasi Bahasa slang di Talkshow Brownis Trans TV*" oleh Dina Apriyanti (2022). Penelitian ini menjelaskan struktur, makna, dan tujuan varian bahasa slang dalam kaitannya dengan konteks program chatting Brownis Trans TV. Tujuan penelitian Dina Apriyanti adalah untuk mengkarakterisasi struktur, makna, dan penggunaan bahasa slang dalam kaitannya dengan lingkungan Talkshow Brownis Trans TV . Kata dasar, kata berulang, singkatan, dan frasa dari program chat Brownis Trans TV menjadi data penelitian. Metode observasional dan dokumenter digunakan dalam proses pengumpulan data. Temuan penelitian ini menunjukkan variasi bahasa slang dalam segi bentuk dan makna dalam Talkshow Brownis Trans TV selain tujuan dari varian bahasa

slang tersebut. Penelitian ini berbeda karena menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Bentuk, makna, dan tujuan bahasa slang semuanya diuraikan dalam kedua penelitian ini, itulah yang menyatukan keduanya.⁸

Kedua, publikasi dengan judul penelitian "*Analisis Penggunaan Variasi Bahasa slang pada Remaja Desa Kalinusu; Kajian Sociolinguistik*" yang dilakukan oleh Taufiq Khoirurrohman dan Muhammad Rohmad Abdan pada tahun 2020. Berdasarkan temuan penelitian, remaja di Duku Kemiri Desa Kalinusu mempekerjakan 35 orang. istilah slang yang berbeda dalam kosa kata mereka, dan variasi tersebut menghasilkan 35 kalimat berbeda. Penelitian ini berbeda karena objek dan alat yang digunakan untuk memperoleh data berbeda. Kedua penelitian ini sebanding karena menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan analisis bahasa slang.⁹

Ketiga, artikel kajian "*Variasi Bahasa Para Pembuat Konten YouTube; Kajian Sociolinguistik*" yang dimuat di Putu Weddha Safitri Tahun (2021). Temuan penelitian ini menunjukkan penggunaan berbagai macam dan gaya bahasa, termasuk campur kode, alih kode, interferensi, dan pilihan kata, dalam konten video yang diposting oleh blogger dan YouTuber Indonesia untuk menyampaikan gagasan baik secara lisan maupun tulisan. bahasa slang atau bahasa slang digabungkan dengan pertukaran. Mayoritas remaja generasi sekarang sudah familiar dengan istilah-istilah dan jargon-jargon slang yang sering ditemui di YouTube. Kemudian, istilah-istilah ini kerap kali tampak dalam diskusi mereka, apalagi di saat mereka sedang

⁸Dina Apriyanti, "*Variasi Bahasa Slang di Acara Talkshow Brownis Trans TV*" (Jurnal Pustaka Indonesia, Vol. 2, NO. 2, Agustus 2022).

⁹Taufiq Khoirurrohman, Muhammad Rohmad Abdan, "*Analisis Pemakaian Variasi Bahasa Slang pada Remaja Desa Kalinusu: Kajian Sociolinguistik*" (Jurnal Semantika Vol. 1, No. 02, Februari 2020, pp. 1-11).

mengobrol bersama teman dan ingin menciptakan lingkungan komunikasi yang santai dan menyenangkan. Analisis yang melihat hal-hal seperti campur kode, alih kode, interferensi, ataupun jargon, serta integrasi menghasilkan perbedaan. Sementara itu, bahasa slang Trans TV Brownis Talkshow menjadi subjek kajian eksklusif ini. Kedua penelitian ini serupa karena menggunakan prosedur pencatatan untuk penelitian kualitatif deskriptif dan mengevaluasi bahasa slang.¹⁰

G. Kajian Pustaka

1. Kajian Teoritis tentang Sociolinguistik

a. Pengertian Sociolinguistik

Disiplin interdisipliner yang menjembatani dua ilmu empiris yang berkaitan erat, sosiologi dan linguistik, disebut sociolinguistik. Cabang penelitian multidisiplin lain yang mengkaji bahasa dan penggunaannya dalam masyarakat disebut sociolinguistik. Mengenai penekanan perhatian yang ditawarkan, pakar lainnya, *Charles Morris*, membedakan tiga macam kajian bahasa dalam bukunya *Sign, Language, and Behavior*, yang mengeksplorasi bahasa sebagai sistem simbol. Perhatian terhadap detail mengenai hubungan antara simbol dan maknanya disebut semantik; perhatian terhadap detail mengenai hubungan antar simbol disebut dengan sintaksis; Perhatian terhadap detail mengenai hubungan antara simbol dan penuturnya disebut dengan istilah

¹⁰Putu Weddha Savitri, *Variasi Bahasa para Content Creator di Youtube: Kajian Sociolinguistik*. (Jurnal Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (Semnalisa) 2021 ISBN: 978-602-5872-78-5).

pragmatik. Ketiga, secara khusus, yakni kajian antara lambang dengan penuturnya, tidak lain dari pada sosiolinguistik.¹¹

Karena fokus utama kajian sosiolinguistik adalah variasi bahasa, maka Kridalaksana mendefinisikan sosiolinguistik sebagai cabang ilmu linguistik yang bertujuan untuk menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menjalin hubungan antara ciri-ciri tersebut dengan ciri-ciri sosial masyarakat. Lanjutnya dengan mengutip *Fishman*, ia mengatakan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mengkaji ciri-ciri dan tujuan varian linguistik serta hubungan antara bahasa dengan ciri-ciri dan tujuan tersebut dalam suatu komunitas linguistik.

b. Manfaat Sosiolinguistik

Setiap disiplin ilmu mempunyai penerapan dalam situasi dunia nyata, tidak terkecuali sosiolinguistik. Karena bahasa mencakup aturan penggunaannya sebagai media komunikasi lisan antar manusia, sosiolinguistik memiliki banyak penerapan praktis. Manfaat atau penerapan sosiolinguistik dalam kehidupan sehari-hari dapat kita jelaskan berdasarkan rumusan Fishman.

Pertama-tama, pengetahuan sosiolinguistik dapat diterapkan ketika terlibat atau berbicara. Sosiolinguistik memberi kita panduan untuk berkomunikasi dengan menunjukkan bahasa, dialek, atau gaya yang sesuai untuk situasi atau orang tertentu. Tentu saja, jika kita bersaudara, kita harus berbicara dengan nada yang berbeda atau dengan istilah yang berbeda ketika kita menyapa orang tua, kakak laki-laki, adik perempuan, atau ayah kita.

¹¹Abdul Chaer, Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 2-3.

Sosiolinguistik juga memainkan peran penting dalam pengajaran bahasa di sekolah. Dalam bentuk buku tata bahasa, kajian bahasa internal akan menghasilkan uraian bahasa yang bersifat deskriptif obyektif. Buku tata bahasa normatif akan dihasilkan dari pelaksanaan pembelajaran secara normatif. Kedua, jika buku tata bahasa ini digunakan dalam penggunaan bahasa, maka akan mempunyai permasalahan tersendiri karena mempunyai hasil sehari-hari yang berbeda pula. Ketika mengajar dengan buku tata bahasa deskriptif, tantangannya terletak pada kenyataan bahwa ragam bahasa yang perlu diajarkan adalah ragam bahasa standar, padahal buku tersebut juga mencatat hasil sehari-hari dari variasi bahasa yang tidak baku.¹²

2. Kajian Teoritis tentang Variasi Bahasa

a. Pengertian Variasi Bahasa

Bahasa ini merupakan bahasa dengan sistem dan subsistem yang dapat dipahami oleh semua penutur bahasa. Meskipun demikian, bentuk konkrit bahasanya berbeda-beda karena penutur bahasa ini bukanlah kumpulan individu yang monolitik karena mereka termasuk dalam suatu komunitas tutur. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya perbedaan bahasa. Beragamnya hubungan timbal balik yang dilaksanakan oleh si penutur dalam berbagai bahasa juga berkontribusi terhadap keragaman berbahasa. Jika suatu bahasa digunakan oleh banyak orang di wilayah geografis yang luas, maka keberagaman akan meningkat. Perbedaan bahasa akan timbul akibat adanya keberagaman sosial dan cara beraktivitas dalam masyarakat.

¹²Fathur Rokhman, *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 5-6.

Ada dua kemungkinan dalam hal ini. Pertama, keragaman fungsi kebahasaan dan keragaman sosial penutur bahasa dianggap menjadi penyebab terjadinya variasi tersebut. Dengan demikian, keragaman fungsi bahasa dan keragaman sosial berkontribusi terhadap variasi bahasa tersebut. Perbedaan ini tidak akan terjadi jika penutur bahasa tersebut merupakan kelompok yang homogen dalam hal pekerjaan, status sosial, dan etnis; dengan kata lain, bahasanya akan seragam. Kedua, varian linguistik tersebut sudah ada untuk dijadikan sebagai media komunikasi dalam berbagai konteks sosial. Salah satu dari dua sudut pandang ini dapat diterima. Jelaslah bahwa keragaman sosial dan fungsi variasi tersebut dapat digunakan untuk mengkategorikannya.

b. Jenis Variasi Bahasa

Variasi bahasa menurut Aslindgf adalah bentuk-bentuk potongan atau varian suatu bahasa yang masing-masing mengikuti pola yang serupa dengan pola bahasa induk secara keseluruhan. Karena heterogenitas penutur dan komunitas/kelompok yang sangat berbeda, timbullah perbedaan bahasa. Varian bahasa dapat dikategorikan menurut status, lokasi, penggunaan, pengguna, dan waktu.

- 1) Dari Segi Penutur, diantaranya:
 - a) **Idiolek**, atau varian linguistik yang unik; setiap orang mempunyai ideoleknya masing-masing.
 - b) **Dialek**, yaitu ragam bahasa yang dimiliki oleh penutur yang jumlahnya cukup banyak dan terpusat pada suatu lokasi, wilayah, atau kawasan tertentu.

- c) **Chronolect**, juga dikenal sebagai dialek temporal, mengacu pada varian linguistik yang digunakan oleh kelompok sosial pada periode tertentu.
- d) **Sosiolek**, atau varian linguistik berdasarkan kelas sosial ekonomi penutur, status, dan faktor lainnya. Sosiolek ini mencakup variasi linguistik berikut.
- 1) *Acrolect* merupakan keragaman sosial yang dihargai lebih tinggi dibandingkan perbedaan lain dalam masyarakat.
 - 2) *Outlier* sosial yang dipandang kurang bergengsi dan inferior disebut basilek.
 - 3) Orang yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan menggunakan istilah “vulgar” dalam konteks sosial.
 - 4) Bahasa slang adalah ragam sosial yang unik dan pendiam. Itu bersifat sementara dan selalu berkembang. Misalnya, anak muda menggunakan bahasa slang atau alay.
 - 5) Tuturan sehari-hari adalah salah satu bentuk ragam sosial yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari.
 - 6) Jargon merupakan variasi sosial yang penggunaannya dibatasi oleh kelompok sosial tertentu
 - 7) Argot merupakan variasi sosial yang penggunaannya sama dibatasi pada profesi–profesi tertentu dan sifatnya rahasia.
Ken merupakan variasi sosial yang mempunyai nada

“memelas”, yang penggunaannya dibuat merengkek-rengkek, dan penuh kepura-puraan

2) Dari Segi Pemakaian

Fungsiolek, ragam, atau register adalah perbedaan bahasa berdasarkan penggunaan atau tujuannya. Tujuan atau bidang penggunaan suatu bahasa menentukan variasi penggunaan bahasa.

3) Dari Segi Keformalan

a) *Frozen*, varian bahasa paling formal, digunakan dalam situasi yang serius.

b) *Deliberatif* (Variasi Resmi), yang biasanya digunakan dalam tulisan

c) akademis, karya ilmiah, dan pidato kenegaraan.

d) Santai (*Casual Variety*): Variasi ini biasanya digunakan dalam suasana santai, termasuk mengobrol dengan kerabat.

e) Intim (*Familiar Variety*), yang digunakan oleh orang yang berbicara dan berbicara dengan siapa mereka mempunyai hubungan pribadi yang dekat, seperti anggota keluarga atau kenalan dekatnya.

f) Dari Segi Sarana

Dimungkinkan untuk membedakan antara bahasa lisan dan tulisan, serta bahasa yang diucapkan dengan menggunakan instrumen tertentu, seperti telepon dan telegraf.

g) Dari segi Status, bahasa dibedakan menjadi:

1) Bahasa pertama.

Bahasa yang digunakan ibu-ibu di rumah untuk berkomunikasi dengan anaknya.

2) Bahasa daerah.

Orang-orang di berbagai lokasi menggunakan bahasa tertentu untuk berkomunikasi satu sama lain.

3) Bahasa nasional

Bahasa resmi suatu negara untuk berkomunikasi dengan penduduknya.

4) Bahasa negara.

Sebenarnya bahasa negara identik dengan bahasa nasional, kecuali ciri-ciri daerahnya.

5) Bahasa Perancis

Bahasa yang menghubungkan penutur dari banyak bahasa.

6) Bahasa pengantar.

Bahasa yang diaplikasikan untuk mengkomunikasikan ilmu pengetahuan kepada orang lain.

7) Bahasa resmi.

Bahasa ini telah diakui menurut hukum menjadi bahasa resmi di suatu negara.

c. Level Variasi Bahasa

Berikut dideskripsikan beberapa level variasi bahasa yang ada atau berkembang dalam masyarakat.

1) Variasi Sistematis.

Jumlah fonem bervariasi tergantung pada bahasa. Seperti bahasa Indonesia yang mengandung 26 fonem, enam vokal, dan dua puluh konsonan.

2) Variasi Distribusi

Variasi sebaran ini biasanya terjadi bila terdapat ragam ciri dalam sistem fonem bahasa yang ada pada variasi yang diperbandingkan.

3) Variasi Insidental

Variasi insidental mengacu pada pemilihan fonem-fonem berbeda dalam sistem leksikal yang sama.

4) Variasi Realisasi

Variasi realistik muncul ketika bentuk fonetik setiap penutur bahasa berbeda-beda.

d. Model Variasi Bahasa

Selain mempunyai tingkat variasi, dalam konteks pengguna atau penutur bahasa dapat dijelaskan dengan beberapa model, yaitu:

1) Model Bahasa dan Realitas

Ahli bahasa menggunakan pendekatan realistik dalam paradigma ini.

2) Model Strukturalis

Pendekatan ini menganggap bahasa sebagai tindakan fisik. Fakta bahasa dianggap sebagai manifestasi fisik ucapan dan tulisan, yang harus diperiksa dengan cara yang sama seperti fakta ilmu pengetahuan alam.

3) Model transformasi.

Bahasa dipandang sebagai aktivitas mental yang dapat dijelaskan dengan menggunakan metode deduktif.

4) Model dinamis.

Ahli sosiolinguistik percaya bahwa model dinamis yang mencakup perubahan merupakan komponen penting dari sistem sosial. Dinamika ini berisi sistem dan arah yang dapat diimplementasikan dengan menggunakan model dinamis dan probabilitas.¹³

3. Kajian Teoritis tentang Variasi Bahasa Slang

a. Pengertian Variasi Bahasa Slang

Bahasa slang adalah sesuatu yang dikenali semua orang namun sulit untuk didefinisikan. Banyak penutur bahasa yang sangat kreatif dalam menggunakan bahasa slang, yang terkadang bisa menjadi sumber hiburan yang luar biasa. Ini adalah salah satu aspek penerapan bahasa yang paling kreatif. Beserta jumlah pemikiran ahli tentang bahasa slang. Bahasa slang adalah variasi linguistik informal yang dianggap kualitasnya lebih buruk daripada bahasa Inggris standar.

¹³I Nengah Suandi, *Sosiolinguistik*, (Yogyakarta, Graha Ilmu), 53-63.

Kridalaksana mendefinisikan bahasa slang sebagai jenis bahasa informal yang digunakan oleh remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi internal. Bahasa slang sering kali berubah dalam masyarakat sebagai akibat dari komunikasi internal, sehingga bersifat sementara.

Fathuddin menjelaskan, bahasa slang adalah bahasa slang yang ada pada masyarakat berbahasa lokal dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam pembicaraan antar teman, atau dalam berita seperti televisi, film, dan kemungkinan besar dalam novel atau media sosial, salah satunya YouTube. ketika menggambarkan situasi sosial tertentu. Menurut Alwasilah, tujuan bahasa slang adalah untuk memperluas leksikon bahasa dengan cara menyampaikan istilah-istilah yang ada dengan makna baru. Penggunaan bahasa slang menggunakan bahasa yang sama sekali baru dan tidak biasa.¹⁴

Bahasa slang berfungsi sebagai bahasa sosial. Kosakata bahasa slang dapat berbentuk pengurangan kata, memanfaatkan istilah asli untuk menyampaikan makna baru, atau menciptakan bahasa yang benar-benar baru dan berubah. Selain itu, bahasa slang juga dapat berbentuk kebalikan dari tata bunyi, dimana kata-kata yang biasa digunakan di masyarakat menjadi aneh, lucu, dan terkadang memiliki arti sebenarnya yang berbeda. Bahasa slang dibentuk dengan mengubah bentuk pesan linguistik tetapi membiarkan isinya tidak berubah untuk menyembunyikan atau menghibur. Jadi, bahasa slang bukanlah suatu bahasa

¹⁴Latif Amrullah, "*Slang Bahasa Inggris di Dunia Maya*", (Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press, 2018), 14-16.

yang harus digunakan, melainkan suatu perubahan sebagian suatu bahasa berdasarkan pola-pola tertentu.¹⁵

Chambers agar dapat diterima dalam lingkungan sosial, bahasa slang harus memenuhi setidaknya dua ciri. Pertama dan terpenting, orang lanjut usia harus menganggap bahasa slang sebagai sesuatu yang remeh atau luar biasa. Ketika bahasa slang remaja menjadi lazim, bahasa slang sebelumnya akan berubah. Kedua, bahasa slang harus ditoleransi dan disebar di kalangan anak muda. Jika Anda tidak menggunakan terminologi ini, Anda akan dicap sebagai orang asing di komunitas tertentu.

Karena sifatnya yang longgar dan penolakan untuk mengikuti standar tata bahasa yang berlaku saat ini, bahasa slang pada umumnya telah melewati batas-batas norma sosial masyarakat, beserta memungkinkan penggunaan terminologi yang tabu. Tanpa disadari, bahasa slang menciptakan aturannya sendiri di dalam komunitas, sehingga memungkinkan anggotanya mengidentifikasi siapa penyusup atau orang luar. Akibatnya, bahasa slang menjalankan tugas sosial, memberikan konteks, dan menetapkan batasan sosial, sehingga memungkinkan anggotanya menegaskan identitas mereka sebagai anggota komunitas. Remaja dan orang-orang yang tidak memiliki kekuasaan menggunakan bahasa slang dalam komunikasi mereka.

Menurut Warsiman, bahasa slang merupakan varian bahasa sosial akan bersifat khas ataupun rahasia dan lazim dipergunakan oleh kawula muda, namun bisa juga digunakan oleh orang dewasa. Bahasa slang didefinisikan sebagai kata-

¹⁵Julita Sorianan, "*Variasi Bahasa Slang Pecinta K-pop dalam Komunitas Exofans Class-showtime di Jejaring Sosial Facebook*", (Skripsi, Universitas Mataram, 2017).

kata informal yang diurutkan dengan cara yang biasa, seperti kata-kata biasa yang dimodifikasi secara leluasa, atau istilah-istilah metaforis yang khas. Variasi bahasa slang bisa disebabkan oleh kesalahan pengucapan yang disengaja ataupun penghancuran kata-kata standar agar sesuai dengan bidang makna yang berbeda. Kata-kata slang dapat ditemukan pada semua lapisan masyarakat, tidak hanya pada kalangan terpelajar saja.¹⁶

Bahasa slang tidak lagi digunakan sebagai bahasa tersembunyi dalam masyarakat tertentu. Mayoritas kaum milenial sudah mulai mengetahui bahasa-bahasa ini. Hal ini bermula dari kemajuan teknologi yang semakin mudah dijangkau oleh setiap orang ketika menerima suatu informasi dengan melalui saluran media massa. Meskipun orang yang dari luar komunitas juga menggunakan bahasa slang karena berbagai alasan, antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk kenangan pribadi
- b. Untuk menyampaikan rasa humor
- c. Untuk menciptakan kesan unik.
- d. Tidak puas dengan bahasa formal.
- e. Ingin memperluas pengetahuan bahasa.
- f. Bercita-cita memerankan orang lain.
- g. Meninggalkan kesan bersahabat dan dekat.
- h. Tidak terlihat oleh setiap individu.

¹⁶Taufiq Khoirurrohman, Muhammad Rohmad Abdan. "Analisis Pemakaian Variasi Bahasa Slang pada Remaja Desa Kalinusu: Kajian Sociolinguistik" (Jurnal SEMANTIKA Volume 1, No. 02, Februari 2020, pp. 1-11), 02.

Oleh karena itu, setiap penutur dalam suatu kelompok terpilih mempunyai versi bahasa slang yang sangat unik serta cara membedakannya dengan bahasa slang komunitas lain. Kami pun memahami bahwa istilah itu misterius.¹⁷

b. Tujuan bahasa slang

Bahasa slang digunakan untuk mengkomunikasikan identitas dan gagasan, dan juga bisa menjadi bentuk cemoohan atau sindiran dalam suatu komunitas. Penggunaan bahasa slang mempunyai 15 kegunaan, antara lain :

- 1) Tujuan penggunaan bahasa slang untuk humor adalah untuk berkomunikasi atau membuat lelucon.
- 2) Karena kecerdikan penggunaannya, penggunaan bahasa slang ini kreatif dalam mengembangkan bahasa baru di kawula muda maupun anak milenial, sampai menghasilkan ciri khas tersendiri atas bahasa yang mereka ciptakan.
- 3) Berbeda dengan bahasa lain yang membedakan bahasa slang dengan bahasa lain karena bahasa tersebut ditetapkan untuk digunakan secara informal dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Keindahan, bahasa ini merupakan bahasa metafora ataupun indah pada penggunaannya, oleh karena itu kawula muda maupun anak milenial kerap kali memakai bahasa slang agar dikenal gaul ataupun mengikuti perkembangan masa.
- 5) Menarik perhatian, bahasa slang teramat menyenangkan ketika digunakan. Selain bahasanya yang trendi, bahasa slang inipun bisa

¹⁷Dina Apriyanti, “*Variasi Bahasa Slang di Acara Talkshow Brownis Trans tv*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), 37-38.

membuat komunikasi dengan menggambarkan peran menarik karena bahasanya sudah sangat maju.

- 6) Hindari klise, karena bahasa slang adalah bahasa kiasan, maka bahasa ini bertujuan untuk menghindari klise di mana ekspresi digunakan secara berlebihan atau diulang-ulang.
- 7) Gunakan bahasa slang untuk menyingkat frasa dan membuatnya lebih mudah diucapkan.
- 8) Keberagaman dan ragam bahasa menambah kekayaannya. Bahasa slang akan diperkenalkan.
- 9) Untuk menyingkat dan menyajikan gambaran konkrit.
- 10) Remaja kini memanfaatkan bahasa slang bukan cuma buat mengobrol namun juga demi mengarang di platform sosial media seperti Whatsapp, *Twitter*, *Instagram*, *Youtube*, *Facebook*, *Tiktok*, dan lain-lain. Dengan satu sama lain.
- 11) Di era sekarang, generasi muda bahkan orang tua menggunakan bahasa slang untuk memudahkan interaksi sosial dan komunikasi.
- 12) Bahasa slang digunakan untuk menyampaikan persahabatan dan kedekatan.
- 13) Bahasa slang digunakan oleh penggunanya untuk mengidentifikasi dan menjadi bagian dari suatu kelompok.
- 14) Terminologi slang ini digunakan untuk menyoroti kesenjangan antar kelompok.

15) Untuk menjaga anonimitas, bahasa slang digunakan sebagai bahasa yang sekedar dipakai oleh komunitas tertentu, oleh karena itu diberi nama “bahasa kerahasiaan”.

c. Fungsi Variasi Bahasa Slang

Menurut Kartini, bahasa slang terdiri dari ungkapan-ungkapan yang berbentuk kata baik, kata dasar, kata turunan, frasa, klausa, dan kalimat pada bahasa yang tidak baku sehingga bisa digunakan oleh masyarakat terpilih untuk tujuan tertentu.

Pada penelitian kali ini peneliti menegaskan bahwa peranan bahasa slang akan tampak melalui teori fungsi bahasa menurut pendapat *Jacobson* dalam *Soeparno* yang akan dirinci di bawah ini:

- a. Fungsi emotif, merupakan fungsi yang akan digunakan dalam mengekspresikan emosi seperti senang, jengkel, melankolis, serta sebagainya. Dalam fungsi emotif ini perhatian pembicara juga terfokus atas dirinya sendiri.
- b. Fungsi referensial, merupakan fungsi yang akan digunakan ketika membahas suatu masalah oleh topik tertentu. Fungsi ini berfokus bagi sebuah konteks.
- c. Fungsi konatif, yaitu fungsi kita berkomunikasi dengan perhatian kita terfokus pada lawan bicara kita, sehingga menyebabkan individu tersebut berperilaku atau melakukan sesuatu.
- d. Fungsi puitik adalah fungsi yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau pesan tertentu.

- e. Fungsi fatik, yang digunakan semata-mata untuk berkomunikasi bersama orang lain.
- f. Fungsi metalingual, merupakan fungsi yang dapat digunakan jikalau berbicara masalah bahasa dengan menggunakan bahasa terpilih serta memberikan gambaran yang tepat apabila hanya memakai bahasa yang baku.¹⁸

4. Kajian Teoritis tentang Youtube

YouTube adalah situs berbagi video terkemuka yang memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan Februari 2005 oleh tiga mantan karyawan *PayPal*: *Chad Hurley*, *Steve Chen*, dan *Jawed Karim*. Secara umum, video YouTube adalah klip film, video TV, dan video buatan pengguna.

Salah satu layanan Google memungkinkan pengguna memposting video, yang kemudian dapat diakses secara gratis oleh orang lain di seluruh dunia. Boleh dikatakan YouTube merupakan database video terpopuler di internet, atau bahkan terlengkap dan beragam. YouTube tidak dibuat oleh Google, namun Google mengenali kontennya dan mengintegrasikannya dengan layanan Google lainnya.

YouTube saat ini menjadi situs penyedia video online paling dominan di Amerika Serikat dan dunia, dengan menguasai 43% pasar. Dipercayai bahwa video berdurasi 20 jam diposting ke YouTube setiap menit, dengan 6 miliar penayangan setiap hari. YouTube saat ini melayani banyak tujuan bagi pemirsanya. Fitur-fitur

¹⁸Elen Inderasari, Rahmadani Linda Fadhillah, Pasiyeh Tahe, *Variasi Bahasa Slang dalam Talkshow Hitam Putih Trans 7*, (LOA Jurnal: Ketatabahasaan dan Kesusastraan, 2020).

yang disediakan oleh perkembangan teknologi YouTube saat ini sangat berguna dalam memenuhi berbagai kebutuhan pengguna.

Jumlah jam yang dihabiskan orang untuk menonton video YouTube meningkat sebesar 60% per tahun, menandai pertumbuhan tercepat dalam dua tahun terakhir. Sejak Maret 2014, jumlah orang yang menonton YouTube setiap hari telah meningkat sebesar 40% setiap tahunnya. Jumlah orang yang mengunjungi YouTube dan memulai.

Sebagai perbandingan, YouTube dan Video adalah penyedia video internet yang luar biasa. Situs web ini menawarkan opsi video online yang sangat berbeda. Situs web ini menawarkan opsi yang sangat berbeda untuk mengunggah pengguna. Durasi video, penonton, dan alat yang dapat diakses semuanya berbeda-beda. "Streaming Sumber Daya Video untuk Pengajaran, Pembelajaran, dan Penelitian," akan mencakup sejumlah program video online akses terbuka, tingkat negara bagian, dan institusional yang sangat baik, serta situs multidisiplin dengan koleksi video online yang signifikan dalam sejumlah kategori dan tema.¹⁹

¹⁹Fatty Faiqah, dkk, "Youtube sebagai sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassar Vidgram", Vol. 5, No. 02, (Juli), Jurnal Komunikasi Kareba, Desember 2016, 1-2.